

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA MATERI POKOKKOPERASI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 AEK NABARA

OLEH :

ERICHA SANTY SIREGAR

NPM. 11050120/Program Studi Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aimed to see if there is significant relationship between the use of learning modelgroup investigation to the learning outcomes of students in the subject matter IPS Terpaducooperation in Junior High School eighth grade 1Aek NabaraThis type of research methods using descriptive and experimental methods. The descriptive method to see an overview of research results between the two variables is defined and the experimental method to see the difference in results between preetesScience Class students and posttes after a given treatment. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Aek Nabarawhich consists of 2 classes. The sampling technique used is the basis of total sampling, is38 people . Data collection techniques in this study using observationand test, for a variable X is using observation and for the variable Y is use test.Based on the results of a descriptive analysis of the average value of the use of learning model group investigation in the subject matter of IPS Terpaducooperaton in Junior High School eighth grade 1 Aek Nabara is 2,74are in the category of "good ". While the average value of science learning outcomes before using the learning model Think, Pair, Shareto the subject matter of IPS Terpaducooperation in Junior High School eighth grade 1 Aek Nabara is 64,88 in the category "less". While the average value of science learning outcomes after using the experimental method subject matter of the IPS Terpaducooperation in Junior High School eighth grade 1 Aek Nabara is 77,50 in the categoryof"good".The results of hypothesis testing using a test using the formula " t - test " obtained $t = 13,29$, compared with t -tabel at 95% confidence level or error rate of 5 % with degrees of freedom (df) = $N - 2 = 38-2 = 36$ obtained t table = 1.67 so that it is known that t count greater than t -table ($13,29 > 1.67$). Based on the results of the consultation of the value of the alternative hypothesis formulated in the study can be accepted or approved truth. This means that there is a significant difference between the use of learning modelgroup investigation to the learning outcomes of students in the subject matter IPS Terpaducooperation in Junior High School eighth grade 1Aek Nabara.

Keywords: ModelGroup Investigation,IPS Terpadu,Cooperation

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan cermin peradaban suatu bangsa. Bangsa yang peradabannya tinggi ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi bagi warga negaranya, dengan kata lain pendidikan memegang peran penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi kualitas manusia warga dari suatu

negara semakin jelas terlihat kemajuan negara tersebut, yang sudah tentu diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan berpikir dan berbuat yang merupakan salah satu aspek kehidupan dalam kebutuhan manusia.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan.

Pengajaran IPS juga diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, bahkan berkompetisi sesuai dengan adab dan norma-norma yang ada. Menurut Muh Soleh (2012:1) diakses 19 Oktober 2014 melalui internet mengatakan “Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran IPS ditingkat SMP adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki keterampilan berkomunikasi kerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Kemampuan guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan dalam menguasai kompetensi dasar materi pelajaran koperasi masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari (DKN 2014) hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawashanya mampu memperoleh nilai rata-rata 71”. Sebagaimana diketahui 71 masih dalam kategori rendah apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75. Apabila kondisi ini terus dibiarkan khususnya di SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas dikhawatirkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermoral akan sulit dicapai.

Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah diantaranya: meningkatkan kinerja guru, dengan mengadakan supervisi dan pengawasan serta memberikan pengarahan di sekolah. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru diantaranya memberikan hadiah, memberikan penilaian yang tepat, memberikan pujian, melakukan berbagai pendekatan-pendekatan seperti penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas karena bentuk pembelajarannya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Disamping itu model pembelajaran *Group Investigation* dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan karena siswa dibimbing untuk belajar secara kelompok saling berbagi pengalaman antara anak yang cepat menangkap materi pelajaran dengan anak yang lambat menerima pelajaran. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Materi Pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

1. Hakekat Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Pada Materi Pokok Koperasi

Menurut Usman (2011:5) Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa maka perlu dilakukan evaluasi, hasil evaluasi tersebutlah yang menjadi hasil belajar. Djamarah (2006:11) mengatakan, Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material, substansial, struktural-fungsional maupun secara behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kegiatan atau interaksi belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu pada materi pokok koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha milik bersama yang bergerak dalam bidang jasa untuk mencapai tujuan bersama. Menurut R.M. Margono dalam Muhammad (2002:39) menyatakan, Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonominya. Adapun yang menjadi unsur-unsur pembahasan dalam materi pokok koperasi adalah sejarah perkoperasian di Indonesia, landasan perkoperasian di Indonesia, prinsip-prinsip perkoperasian di Indonesia, sumber modal perkoperasian di Indonesia.

Masyarakat Indonesia baru mulai mengenal bentuk koperasi pada awal abad ke-XIX. Menurut Subandi (2010:12-15) bahwa: Perkembangan koperasi di Indonesia dapat di bagi menjadi 5 periode sebagai berikut:

- 1) Zaman belanda, R. Ariat Wira Atmadja, seorang patih di Purwokerto memelopori berdirinya sebuah bank yang bertujuan menolong para pegawai agar tidak terjerat oleh lintah darat. Usaha ini mendapat dukungan residen Purwokerto E. Sieburg. Badan usaha yang dipilih untuk bank yang diberi nama bank penolong atau tabungan (*help en spaar Bank*) ialah koperasi.
- 2) Zaman jepang, pada masa ini usaha-usaha koperasi di indonesia disesuaikan dengan asas-asas kemiliteran. Usaha koperasi di indonesia dibatasi hanya pada kepentingan perang asia timur raya yang dikobarkan oleh jepang. Akibatnya perkumpulan koperasi yang berdiri berdasarkan peraturan belanda harus mendapatkan persetujuan ulang dari Suchokan.
- 3) Periode 1945-1967, agar perkembangan koperasi benar-benar sejalan dengan semangat pasal 33 UUD 1945. Berkat

kerja keras jawatan koperasi, maka perkembangan koperasi pada masa itu mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Namun perkembangan yang menggembirakan ini tidak berlangsung lama, sebagai akibat diterapkannya sistem demokrasi liberal perkembangan koperasi kemudian menjadi terombang-ambing.

- 4) Periode 1967-1992, pemerintah memberlakukan UU No. 22/1967 sebagai pengganti UU koperasi No. 14/1965 disusul dengan melakukan rehabilitasi koperasi yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan UU No. 12/1967 terpaksa membubarkan diri.
- 5) Periode 1992-2005, dengan diberlakukannya UU nomor 25/1992 tentang perkoperasian maka terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pergerakan koperasi di Indonesia. Dimana pada undang-undang yang baru tidak disebutkan secara eksplisit adanya unsur sosial, walaupun secara implisit tersirat prinsip-prinsip dan asas koperasi.

Prinsip koperasi bukan hanya asosiasi modal melainkan asosiasi orang-orang, aktivitas dan efisiensinya untuk kemanfaatan anggota, kebersamaan dan tanggung jawab, keikutsertaan anggota dan pengelolaan dilakukan secara demokratis, persatuan, keanggotaan terbuka dan sukarela. Muslimin Nasution (2008:97-98) menyatakan “7 Prinsip koperasi sebagai pedoman bagi koperasi sebagai berikut: a) Keanggotaan koperasi sukarela dan terbuka, b) Kontrol secara demokratis oleh anggota, c) Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, d) Otonomi dan kemerdekaan (kebebasan), e) Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, f) Kerja sama antar-koperasi, g) Kepedulian terhadap komunitas.

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi

lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia. Subandi (2009:21) menyatakan, Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut: (a) landasan idiil koperasi di Indonesia adalah Pancasila (b) landasan struktural, ialah Undang-Undang Dasar 1945.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Koperasi pada dasarnya memerlukan modal yang cukup membiayai usahanya secara efisien. Muhammad Firdaus (2002:71) menyatakan bahwa: Dalam UUD No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan/anggota lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS terpadu materi pokok koperasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar berupa pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang koperasi. Setelah mempelajari materi koperasi siswa memiliki pengetahuan tentang sejarah perkoperasian di Indonesia, landasan dan prinsip perkoperasian di Indonesia serta sumber permodalan koperasi di Indonesia, dan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi koperasi.

2 Hakekat Model Pembelajaran *Group Investigation*

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran

yang dapat melibatkan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah model pembelajaran *group investigation* (GI). Pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Trianto (2010:78) mengungkapkan bahwa, *Group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Dalam model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Menurut Wena (2009:196) Pembelajaran investigasi kelompok terdiri dari enam tahap utama yaitu: a. Identifikasi topik, b. Perencanaan tugas belajar, c. Melaksanakan kegiatan penelitian, d. Persiapan laporan akhir, e. Presentasi laporan akhir, f. Evaluasi. Dalam model pembelajaran *Group Investigation* terdapat beberapa langkah-langkah yang sekaligus menjadi indikator yang akan di bahas. Identifikasi topik dilaksanakan oleh siswa dan guru untuk memilih subtopik yang dilaksanakan atau dipelajari. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berperan aktif dalam melaksanakan identifikasi yang dilaksanakan. Sebagaimana Kunandar (2010:366) menyatakan: Identifikasi topik adalah para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Dimana identifikasi topik merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memilih topik yang akan di diskusikan.

Perencanaan tugas belajar dapat dilakukan setelah topik ditetapkan, Perencanaan tugas belajar dilakukan oleh para siswa secara bersama mengenai apa yang akan dipelajari, bagaimana

mempelajarinya dan bagaimana tugas. Menurut Rusman (2011:222), Perencanaan tugas belajar adalah direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa pembagiannya kerja, untuk tujuan apa topik investigasi.

Kegiatan penelitian adalah siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap sebelumnya. Pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang baik didalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok. Trianto(2010:81) mengungkapkan pada tahap kegiatan penelitian bahwa siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua. Pembelajaran ini hendaknya melibatkan keaktifan seluruh anggota kelompok dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berada baik di dalam maupun diluar sekolah.

Persiapan merupakan tahap menyiapkan laporan akhir kegiatan ini dilaksanakan setelah para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Siswa merencanakan laporan akhir agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas. Wena(2009:196) mengungkapkan bahwa, Persiapan laporan akhir adalah setelah laporan akhir di buat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

Persentasi penelitian merupakan proses penyampaian atau semua kelompok menyajikan materi yang didiskusikan secara menarik dari berbagai topik yang telah di pelajari agar semua siswa dalam kelas saling

terlibat dan mencapai suatu perseptif yang luas mengenai topik tersebut. Trianto (2010:80) Persentasi penelitian dilakukan oleh beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh persektif luas pada topik itu.

Setelah penyajian hasil akhir atau presentasi dari masing-masing setiap kelompok selesai, kemudian langkah akhir yaitu guru mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. Menurut Kunandar (2010:367) mengatakan bahwa Evaluasi yaitu guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok.

Dari uraian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa peneraan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dimana siswa terlibat sejak perencanaan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Identifikasi topik, b. Perencanaan tugas belajar, c. Melaksanakan kegiatan penelitian, d. Persiapan laporan akhir, e. Presentasi laporan akhir, f. Evaluasi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan penulis menjadikan SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas sebagai lokasi penelitian, karena sepengetahuan penulis di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok koperasi. Sehingga penulis ingin memberi sumbangsih pemikiran berdasarkan pada hasil penelitian ini. Lama penelitian direncanakan dapat selesai kurang lebih 3 bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2015. Waktu yang ditentukan dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Beni (2008:43) bahwa, Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, dan disertasi. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suharsimi Arikunto (2010:9) mengatakan bahwa, Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Keberadaan populasi dalam suatu penelitian sangat penting sebab dengan mengetahui keadaan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Danang (2013:13) mengatakan: Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah sejumlah subjek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian yang ditetapkan untuk diketahui dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga yang menjadi populasi adalah seluruh siswa VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas sebanyak 2 kelas dengan jumlah 76 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2012:250) bahwa: Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Suharsimi Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa: Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi masih sedikit maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengikut sertakan seluruh populasi dalam penelitian yaitu semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawasyaitu sebanyak 38 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian dilakukan melalui instrumen. Syahron Lubis (2011:72) mengatakan: Jenis instrumen penelitian meliputi: tes, kuesioner (angket), skala semantik diferensial, observasi (lembaran observasi), interviu, masih banyak jenis instrumen lainnya yang dapat dikembangkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Syaodih (2012:220), Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dimana pedoman penilaian observasi dapat disusun dalam bentuk skala. Untuk tiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati telah disiapkan

rentang skala. Skala ini dapat berbentuk skala deskriptif. Sebagaimana Sukmadinata (2012:221), Skala ini dapat berbentuk skala deskriptif seperti: baik sekali-baik-cukup-kurang-kurang sekali”. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru terhadap cara pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti (dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Jumlah butir item observasi yang diberikan adalah 20.

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Belajar IPS Terpadu materi pokok koperasi sebelum dan sesudah perlakuan. Suharsimi Arikunto (2009:32) mengatakan Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes yang digunakan adalah berbentuk Tes Objektif (pilihan ganda) dengan menyediakan pilihan jawaban (*option*) a, b, c, dan d. Apabila setiap soal dijawab dengan “benar” diberi skor 1 dan apabila “salah” diberi skor 0, sedangkan nilai yang mungkin dicapai siswa adalah 0 – 100. Adapun jumlah tes yang diberikan adalah 20 butir.

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data, menjawab masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan dua tahap yaitu: Analisa deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambar kedua variabel, analisis ini meliputi: Mean (rata-rata), Median, Modus, daftar distribusi frekuensi dan histogram dan Analisis statistik inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Hipotesis yang diajukan dibuktikan dengan menggunakan uji “t” (“t” test).

HASIL ANALISIS

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dari data observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS terpadu terhadap peneliti terkait penggunaan

model pembelajaran *Group Investigation* pada saat dilakukan eksperimen yaitu ketika mengajarkan materi Koperasi dengan mengajukan 20 butir item observasi, maka diperoleh jawaban observer atas variabel ini skor terendah 2,00 dan skor tertinggi 4,00. Sedangkan skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 4,00. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai mean 2,94, jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian, maka posisi keberadaan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas masuk pada kategori “Baik”.

Adapun skor nilai berdasarkan indikator yang diperoleh dari lapangan tentang penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Penilaian Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Identifikasi Topik	2,75	Baik
2	Merencanakan Tugas Belajar	2,67	Baik
3	Melaksanakan Investigasi	2,33	Cukup
4	Menyiapkan Laporan Akhir	3,00	Baik
3	Mempresentasikan Laporan Akhir	2,67	Baik
4	Evaluasi	3,00	Baik
Jumlah		16,42	
Rata-rata skor		2,74	

Pengumpulan data hasil belajar IPS Terpadu Materi Pokok Koperasi Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 80,00. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 64,88 dan nilai tengah (median)

64,66 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 65,08. Dari nilai rata-rata tersebut jika dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian, posisi keberadaan hasil belajar IPS Terpadu Materi Pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas masuk pada kategori “Kurang”.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Posttest* variabel terikat (Y), maka jawaban responden atas *Posttest* variabel ini diperoleh skor terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 77,50 dan nilai tengah (median) 78,34 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 79,80. Dari nilai rata-rata tersebut jika dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian, posisi keberadaan hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas masuk pada kategori “Baik”.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t_{tes} , maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,29$ (delapan belas koma sembilan belas). Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 38 - 2 = 36$ maka, diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ (satu koma enam tujuh).

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} atau $13,29 > 1,67$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan

model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

DISKUSI

Hasil penelitian yang diperoleh serta beberapa pendapat di atas maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Semakin baik penerapan model pembelajaran *Group Investigation* maka akan semakin baik pula belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dalam belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori “Baik”. Hasil belajar *pretest* IPS Terpadu siswa pada materi pokok di Koperasi masuk dalam kategori “kurang”, dan hasil belajar *posttest* IPS Terpadu siswa pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas masuk dalam kategori “baik”. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa pada materi pokok di Koperasi Kelas VIII

SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas.

2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu cara pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga akan menentukan hasil belajar IPS Terpadu pada materi pokok Koperasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas. Beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung
2. Guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan
3. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif atau iklim belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik serta kompetensi belajar sehingga hasil belajar siswa akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saebani Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat*

- Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Muhammad, Firdaus, 2002. *Perkoperasian Sejarah. Teori Dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: Pusat Informasi Perkoperasian.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi. Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, MohUzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.